

Dr. Ismail, S.Ag., M.Pd.I.



---

BUKU AJAR

---

# PEMIKIRAN PENDIDIKAN ♦ ISLAM ♦





Dr. Ismail, S.Ag., M.Pd.I.

---

BUKU AJAR

---

**PEMIKIRAN**  
**PENDIDIKAN**  
**♦ ISLAM ♦**



INSIGHT  
PUSTAKA

---

# BUKU AJAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM

---

Penulis:

**Dr. Ismail, S.Ag., M.Pd.I.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT Insight Pustaka Nusa Utama**  
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.  
Telp: 085150867290 | 087847074694  
Email: [insightpustaka@gmail.com](mailto:insightpustaka@gmail.com)  
Web: [www.insightpustaka.com](http://www.insightpustaka.com)  
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Januari 2026

Perancang sampul: Syuhada Creative  
Penata letak: Syuhada Creative

**ISBN: 978-634-7569-05-9**  
x + 124 hlm; 15,5x23 cm.

©Januari 2026



# Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku ajar berjudul “Pemikiran Pendidikan Islam” ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, teladan utama dalam pendidikan yang telah mengajarkan umat manusia nilai-nilai ilmu, iman, dan akhlak.

Buku ajar ini disusun sebagai upaya memperkaya khazanah literatur pendidikan Islam, khususnya dalam memahami perkembangan pemikiran para tokoh dari masa klasik hingga kontemporer. Kajian yang disajikan tidak hanya menelusuri biografi intelektual dan karya-karya tokoh, tetapi juga menganalisis konsep, kurikulum, metode, media, serta relevansi pemikiran mereka terhadap sistem pendidikan modern. Dengan pendekatan deskriptif–analitis dan integrasi antara aspek teoretis serta aplikatif, buku ini diharapkan dapat menjadi rujukan akademik yang komprehensif bagi mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan Islam.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi dalam proses penyusunan buku ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, memperkaya wawasan keilmuan, serta menjadi kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang berkarakter, beradab, dan berorientasi pada pembentukan insan kamil.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan edisi berikutnya.

**Pamekasan, Agustus 2025**

**Dr. Ismail, S.Ag., M.Pd.I**



# Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v

## BAGIAN 1

PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan Penulisan .....	3
C. Manfaat Penulisan .....	4
D. Ruang Lingkup .....	5
E. Capaian Pembelajaran .....	5
F. Metode Penyusunan .....	5
G. Penutup .....	6

## BAGIAN 2

KONSEP DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM .....	7
A. Pengertian .....	7
B. Sumber Pemikiran Pendidikan Islam .....	9
C. Fokus Pemikiran Pendidikan Islam .....	9
D. Karakteristik Pemikiran Pendidikan Islam .....	9
E. Realitas Pemikiran Pendidikan Islam .....	10

# BAGIAN 3

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN SAHNUN (813–869 M)....	11
A. Pendahuluan.....	11
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	12
C. Isi Materi Perkuliahan .....	12
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	15
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	15
F. Soal Evaluasi dan Tugas Refleksi.....	15
G. Penutup .....	15

# BAGIAN 4

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI (872–950 M) .....	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	18
C. Isi Materi Perkuliahan .....	19
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	21
E. Penilaian Pembelajaran .....	22
F. Soal Evaluasi dan Tugas Refleksi.....	22
G. Penutup .....	22

# BAGIAN 5

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-QABISI (935–1012 M).....	25
A. Pendahuluan.....	25
B. Capaian Pembelajaran (CPMK) .....	26
C. Isi Materi Perkuliahan .....	27
D. Metode dan Media Pembelajaran (Untuk Perkuliahan).....	31
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	32
F. Penutup .....	32

# BAGIAN 6

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN SINA (980–1037 M).....	35
A. Pendahuluan.....	35
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	36
C. Isi Materi Perkuliahan .....	37
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	41
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	42
F. Soal Evaluasi dan Tugas Refleksi.....	42
G. Penutup .....	42

# BAGIAN 7

PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-GHAZALI (1058–1111 M).....	45
A. Pendahuluan.....	45
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	46
C. Isi Materi Perkuliahan .....	47
D. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali.....	50
E. Metode dan Media Pembelajaran.....	50
F. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ) .....	50
G. Penutup .....	51

# Bagian 8

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN TUFAYL (1105–1185 M).....	53
A. Pendahuluan.....	53
B. Capaian Pembelajaran (CPMK) .....	54
C. Isi Materi Perkuliahan .....	55
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	59

E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	59
F. Penutup .....	60

## BAGIAN 9

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN JAMA'AH (1241–1333 M).....	61
A. Pendahuluan.....	61
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	62
C. Isi Materi Perkuliahan .....	62
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	66
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	66
F. Penutup .....	67

## BAGIAN 10

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN TAYMIYAH (1263–1328 M).....	69
A. Pendahuluan.....	69
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	70
C. Isi Materi Perkuliahan .....	70
D. Metode & Media Pembelajaran.....	74
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	74
F. Penutup .....	75

# BAGIAN 11

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN AL-QAYYIM

(1292–1350 M).....	77
A. Pendahuluan.....	77
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	78
C. Isi Materi Perkuliahan .....	79
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	81
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	82
F. Penutup .....	83

# BAGIAN 12

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN KHALDUN

(1332–1406 M).....	85
A. Pendahuluan.....	85
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	86
C. Isi Materi Perkuliahan .....	87
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	90
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	90
F. Penutup .....	91

# BAGIAN 13

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN RAJAB AL-HANBALI

(1335–1393 M).....	93
A. Pendahuluan.....	93
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	94
C. Isi Materi Perkuliahan .....	95
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	98

E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	100
F. Penutup .....	101

## BAGIAN 14

PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA (1889–1959 M).....	103
A. Pendahuluan.....	103
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	104
C. Isi Materi Perkuliahan .....	104
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	107
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	107
F. Penutup .....	108

## BAGIAN 15

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ABDULLAH NASIH 'ULWAN (1928–1987 M).....	109
A. Pendahuluan.....	109
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) .....	110
C. Isi Materi Perkuliahan .....	111
D. Metode dan Media Pembelajaran .....	114
E. Penilaian Pembelajaran ( <i>Authentic Assessment</i> ).....	115
F. Penutup .....	116
Penutup .....	117
Daftar Referensi .....	119
Riwayat Penulis .....	123



# BAGIAN 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Islam merupakan fondasi strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan produktif. Konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan kesadaran sosial. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain: tadabur Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembelajaran akhlak melalui contoh (uswah hasanah), dan pendidikan sosial melalui interaksi komunitas. Dengan demikian, pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan fisik.<sup>1</sup>

Menurut Ramayulis (2004), pendidikan Islam memiliki fungsi utama sebagai berikut:

1. **Mengembangkan potensi manusia secara seimbang** antara iman, akal, akhlak, dan jasmani. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang multidimensional; pengembangan kecerdasan intelektual harus sejalan dengan penguatan iman, akhlak, dan kemampuan fisik.
2. **Membekali peserta didik dengan kecerdasan religius dan sosial**, sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang bijak berdasarkan nilai-nilai Islam serta berinteraksi secara positif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip *tarbiyah* yang menekankan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses belajar.
3. **Mempersiapkan generasi yang mampu berperan aktif dalam masyarakat** dan menghadapi tantangan zaman modern, termasuk kemajuan teknologi, dinamika sosial, dan globalisasi. Pendidikan Islam menekankan bahwa ilmu dan keterampilan harus digunakan untuk kesejahteraan umat dan membangun masyarakat yang berkeadaban<sup>2</sup>.  
Lebih lanjut, Athiyah al-Abrasyi (1997) menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki tiga dimensi utama, yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan:

1. Dimensi tauhid: Pendidikan Islam harus menanamkan keyakinan kepada Allah sebagai sumber ilmu dan moral. Tauhid menjadi landasan epistemologis bagi seluruh proses pendidikan, sehingga ilmu yang diperoleh bukan sekadar informasi, tetapi sarana untuk memahami kehendak Tuhan dan membentuk perilaku manusia yang sesuai syariah.
2. Dimensi akhlak: Pembentukan karakter mulia adalah cerminan iman. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk peserta didik yang jujur, amanah, sabar, disiplin, dan memiliki tanggung jawab sosial. Akhlak

---

2 Ramayulis Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2004).



# BAGIAN 2

## KONSEP DASAR PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM

### A. Pengertian

Pemikiran Pendidikan Islam adalah refleksi ilmiah dan filosofis mengenai konsep, teori, dan praktik pendidikan berdasarkan landasan wahyu serta pengembangan intelektual yang lahir dari tradisi keilmuan Islam.

Syed M. Naquib al-Attas menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah *tadib*, yaitu:

“the instilling of adab in man... adab is the discipline of body, mind, and soul.”<sup>10</sup> Pernyataan ini memberi dasar bahwa pemikiran pendidikan Islam bukan sekadar teori pedagogik, tetapi rekonstruksi moral-spiritual manusia. Al-Abrasyi menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan:

---

<sup>10</sup> Al-Attas, *The Concept of Education in Islam*.

“membentuk akhlak yang mulia, mempersiapkan anak hidup dengan penuh keutamaan, dan mengembangkan potensi ruhani serta akalunya.”<sup>11</sup>

Fazlur Rahman memberikan definisi yang lebih modern: “The aim of Islamic education is to produce a good man... a morally responsible, spiritually aware, and intellectually capable human being.”<sup>12</sup> Ibn Khaldun melihat pendidikan sebagai proses pembentukan kebiasaan (*ta’wid*): “al-ta’lim innamā huwa iqtinā’ al-malakah bi al-ta’wīd”.<sup>13</sup> Artinya: pendidikan adalah proses memperoleh kemampuan melalui pembiasaan bertahap.

Warisan (*turats*) adalah sumber utama terbentuknya pemikiran pendidikan Islam. Ia mencakup teks, tradisi, institusi, dan sistem pendidikan yang berkembang selama lebih dari 14 abad. Ibn Sahnun menegaskan: “āla al-mu’allim an yakūna muhtaram al-sirr wa al-’alāniyah” (“Seorang guru harus menjaga kehormatan dirinya secara lahir dan batin”).<sup>14</sup> Tentang posisi pendidik, al-Qabisi menyatakan: “al-mu’allim manzilatuhi manzilāt al-ab fī al-ta’dīb” (“Kedudukan guru adalah kedudukan seorang ayah dalam mendidik”).<sup>15</sup>

Al-Ghazali menulis tentang adab guru: “wa yanbaghī an yakūna al-mu’allim rāfiqan la ghalīzan” (“Guru hendaknya bersikap lembut, tidak kasar”).<sup>16</sup> Tentang prioritas ilmu, al-Zarnuji menulis: “al-’ilmu lā yu’ṭika ba’ḍahu ḥattā tu’ṭihu kullaka” (“Ilmu tidak akan memberikan sedikit pun kepadamu sampai engkau memberikan seluruh dirimu kepadanya”).<sup>17</sup>

---

11 al-Abrasyi, *At-Tarbiyah al-Islamiyyah Wa Falasifatuha*.

12 Fazlur Raḥmān, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, 8. impr, Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15 (Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002).

13 Abd al-Rahman Ibn Muhammad Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah* (Damasyqus: Maktabah Al-Hidayah, 2004).

14 Muhammad Ibn Sahnun, *Adab Al-Muallimin* (Tunisia: Dar al-Kutub al-Syaqiyah, 1972).

15 Abu al-Hasan Ali al-Qabisi, *Risālat Al-Mu’allimin (Al-Risalah al-Mufassalah Li Ahwal al-Muta’allimin Wa Ahkam al-Mu’allimin)* (Tunisia: Syirkah al-Tunisiyah li al-Tauzi’, 1986).

16 al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din*.

17 Burhanuddin al-Zarnuji, *Ta’lim al’Muta’allim Fi Thariq al-Ta’allum* (Beirut: Dar Ibn Kathir, 20214).



# BAGIAN 3

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN SAHNUN  
(813–869 M)

## A. Pendahuluan

Ibn Sahnun (Abdullah bin Sa'id al-Tanukhi) adalah salah satu arsitek awal pemikiran pendidikan Islam. Ia hidup pada masa keemasan Dinasti Aghlabiyah di Qairawan (Tunisia), sebuah pusat keilmuan terkemuka dunia Islam Barat. Karya monumentalnya, *Adab al-Mu'allimīn*, merupakan buku pertama dalam sejarah Islam yang secara khusus membahas **etika dan profesionalisme guru** beserta tata kelola lembaga pendidikan dasar (*kuttāb*). Dalam *Adab al-Mu'allimīn*, Ibn Sahnun menegaskan bahwa pendidikan adalah amanah keagamaan dan sosial. Ia menulis: “*Mengajar al-Qur'an kepada anak-anak adalah bagian dari ibadah, maka wajib bagi*

*guru menjaga amanah itu dengan adab yang baik*”<sup>26</sup> Kontribusinya menjadi fondasi bagi pemikiran pendidikan Islam di wilayah Maghrib, Andalus dan memengaruhi tokoh-tokoh setelahnya, termasuk al-Qabisi dan Ibn Khaldun.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan biografi intelektual Ibn Sahnun dan konteks sosial zamannya.
2. Mengidentifikasi isi pokok karya *Adab al-Mu'allimīn*.
3. Menganalisis konsep pendidikan Ibn Sahnun meliputi tujuan, guru, peserta didik, metode, dan evaluasi.
4. Mengevaluasi relevansi pemikiran Ibn Sahnun dalam konteks pendidikan Islam masa kini.

Adapun sub CPMK adalah mahasiswa mampu:

1. Mendeskripsikan struktur lembaga *kuttab* pada masa awal Islam.
2. Menjelaskan etika profesional guru menurut Ibn Sahnun.
3. Menyimpulkan metode pengajaran al-Qur'an versi Ibn Sahnun.
4. Menganalisis konsep kontrol sosial dan peran orang tua dalam pendidikan menurut Ibn Sahnun.
5. Menyusun refleksi kritis terhadap nilai-nilai pendidikan Ibn Sahnun untuk pembelajaran modern.

## **C. Isi Materi Perkuliahan**

### **1. Biografi dan Latar Sosial-Intelektual**

Ibn Sahnun lahir di Qairawan tahun 813 M. Ayahnya, Sahnun bin Sa'id (w. 854 M), seorang ahli fikih terkemuka mazhab Maliki, memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan intelektualnya. Pendidikan Ibn Sahnun berlangsung di pusat keilmuan Qairawan dan kemudian dilanjutkan ke Timur Islam. Ia belajar pada ulama terkemuka seperti:

---

<sup>26</sup> Ibn Sahnun, *Adab Al-Muallimin*.



# BAGIAN 4

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-FARABI (872–950 M)

### A. Pendahuluan

Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Uzlagh al-Farabi—lebih dikenal sebagai **Al-Farabi** adalah salah satu filsuf Muslim terpenting dalam tradisi Islam klasik. Ia digelar *al-Mu'allim al-Thani* (Guru Kedua, setelah Aristoteles) karena kontribusinya yang sangat mendalam dalam filsafat, logika, etika, musik, politik, dan pendidikan. Dalam literatur pendidikan Islam, Al-Farabi adalah tokoh sentral yang membangun hubungan sistematis antara manusia, masyarakat, negara, dan pendidikan.

Ajaran pendidikannya dapat ditemukan dalam karya-karyanya seperti *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah*, *Tahsil al-Sa'adah*, *Ihsha' al-'Ulum*, *Kitab al-Musiqa al-Kabir*, dan *Al-Huruf*. Melalui karya-karya tersebut, ia

melihat pendidikan sebagai proses pencapaian *al-sa'adah* (kebahagiaan tertinggi), yaitu penyempurnaan jiwa menuju kesempurnaan intelektual. Pemikirannya memberikan kerangka filosofis yang kuat bagi pendidikan Islam, mengintegrasikan akal, etika, spiritualitas, dan tatanan sosial.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan biografi dan konteks intelektual Al-Farabi.
2. Mengidentifikasi karya-karya utama Al-Farabi terkait pendidikan.
3. Menganalisis teori pendidikan Al-Farabi secara sistematis.
4. Menjelaskan relasi antara pendidikan, etika, dan politik dalam pandangan Al-Farabi.
5. Menyusun interpretasi kritis atas konsep kurikulum, metode, tujuan, pendidik, dan murid dalam pemikiran Al-Farabi.
6. Mengkaji relevansi pemikiran Al-Farabi dalam konteks pendidikan kontemporer.

Sub CPMK adalah:

1. Mahasiswa mampu menguraikan perjalanan hidup dan guru-guru Al-Farabi.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan isi pokok *Ara' Ahl al-Madinah al-Fadilah* terkait pendidikan.
3. Mahasiswa mampu mengkritisi epistemologi Al-Farabi dan implikasinya terhadap pendidikan.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep *al-sa'adah* sebagai tujuan pendidikan.
5. Mahasiswa mampu membaca kurikulum ilmu menurut *Ihsha' al-'Ulum*.
6. Mahasiswa mampu menghubungkan pendidikan dengan pembentukan negara utama.



# BAGIAN 5

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-QABISI (935–1012 M)

### A. Pendahuluan

Al-Qabisi (atau Al-Qabisi al-Qayrawani) dikenal dengan nama lengkap **Abu al-Hasan Ali ibn Muhammad ibn Khalaf al-Qabisi** merupakan salah satu tokoh sentral dalam sejarah pendidikan Islam klasik, khususnya di kawasan Maghrib (Afrika Utara). Ia hidup pada masa keemasan intelektual Kairouan (Qayrawān), pusat ilmu fiqh Maliki dan pendidikan Islam di abad ke-10.

Karya monumentalnya “**Risālat al-Mu‘allimīn**” sering dipandang sebagai **pedoman praktik pendidikan tertua di dunia Islam** yang membahas kurikulum dasar, peran guru, metodologi pengajaran, adab peserta

didik, hingga tata kelola lembaga pendidikan dasar (*kuttāb*). Tidak sedikit sarjana menyebut karya ini sebagai “proto-sosiologi pendidikan Islam”.

Dengan demikian, Al-Qabisi merupakan salah satu rujukan utama dalam studi pendidikan Islam, terutama terkait pendidikan dasar, etika guru, evaluasi, dan manajemen kelas. Bab ini akan mengkaji secara mendalam biografi intelektualnya, karya-karya pendidikannya, teori pendidikan yang ia bangun, serta relevansinya pada pendidikan Islam kontemporer.

## B. Capaian Pembelajaran (CPMK)

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan biografi dan konteks intelektual Al-Qabisi.
2. Menganalisis karya pendidikan Al-Qabisi terutama *Risālat al-Mu‘allimīn*.
3. Mendeskripsikan teori pendidikan, kurikulum, metode pembelajaran, dan adab guru-murid menurut Al-Qabisi.
4. Mengaitkan pemikiran Al-Qabisi dengan perkembangan pendidikan Islam modern.
5. Menghasilkan tulisan akademik yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang teori pendidikan Al-Qabisi.

Sub SPMK adalah:

1. Mahasiswa memahami konteks sosial-politik Kairouan dan peran *kuttāb*.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan struktur *Risālat al-Mu‘allimīn*.
3. Mahasiswa mampu menganalisis teori pendidikan Al-Qabisi melalui pendekatan historis-filosofis.
4. Mahasiswa mampu melakukan komparasi antara Al-Qabisi dengan Ibn Sahnun.



# BAGIAN 6

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN SINA (980–1037 M)

### A. Pendahuluan

Ibn Sina (Avicenna) adalah salah satu tokoh terbesar dalam sejarah filsafat dan pendidikan Islam. Dikenal sebagai *Syaikh al-Rais*, ia menulis lebih dari 250 karya dalam berbagai bidang seperti filsafat, kedokteran, psikologi, logika, dan pendidikan. Karyanya *al-Qanun fi al-Tibb* menjadi buku kedokteran paling berpengaruh di dunia hingga abad ke-17, sedangkan *al-Shifa'*, *al-Najat*, dan *al-Isharat wa al-Tanbihat* menjadi landasan filsafat dan epistemologi Islam klasik.

Pemikiran pendidikan Ibn Sina merepresentasikan sintesis antara filsafat Yunani (terutama Aristoteles), tradisi Islam, dan pengalaman empiris. Ia menekankan pentingnya pendidikan yang integral, perkembangan jiwa,

praktik pembiasaan, latihan intelektual, pembentukan akhlak, serta peran negara dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bab ini membahas secara mendalam tokoh, latar intelektual, karya-karya, epistemologi, serta teori pendidikan Ibn Sina meliputi tujuan, kurikulum, metode, evaluasi, pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. Menganalisis biografi intelektual Ibn Sina dan konteks sosial-politik yang membentuk pikirannya.
2. Mendeskripsikan karya-karya utama Ibn Sina yang relevan dengan pendidikan.
3. Menjelaskan konsep epistemologi Ibn Sina dan implikasinya dalam pendidikan Islam.
4. Menguraikan teori pendidikan Ibn Sina: tujuan, kurikulum, metode, pendidik, peserta didik, dan evaluasi.
5. Mengkritisi relevansi pemikiran Ibn Sina dalam pendidikan kontemporer.

**Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)** Mahasiswa mampu:

1. Mengidentifikasi kontribusi Ibn Sina dalam filsafat dan pendidikan.
2. Menjelaskan tahapan perkembangan jiwa menurut Ibn Sina.
3. Merumuskan desain pembelajaran berbasis tahapan usia sebagaimana dianjurkan Ibn Sina.
4. Menyusun analisis kritis kurikulum dan metode pendidikan Ibn Sina dengan perspektif modern.



# BAGIAN 7

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN AL-GHAZALI (1058–1111 M)

### A. Pendahuluan

Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali (1058–1111 M), dikenal sebagai *Hujjat al-Islam*, merupakan salah satu tokoh paling berpengaruh dalam sejarah pemikiran Islam. Ia tidak hanya seorang teolog, filosof, dan sufi besar, tetapi juga seorang teoritis pendidikan yang pemikirannya terus menjadi rujukan hingga era modern. Melalui karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, *Tahafut al-Falasifah*, *Ayyuha al-Walad*, dan *al-Munqidz min al-Dhalal*, Al-Ghazali menawarkan teori pendidikan yang bersifat komprehensif: etis, psikologis, spiritual, epistemologis, dan pedagogis.

Pendidikan dalam perspektif Al-Ghazali adalah proses penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan akhlak sebagai jalan menuju

kebahagiaan dunia–akhirat (*sa'adah*). Ia menegaskan bahwa “*anak adalah amanah, hatinya suci, siap menerima setiap bentuk pengaruh*”.<sup>52</sup> Karena itu, pendidikan tidak hanya mengajar tetapi membimbing, meneladani, dan menyinari hati.

Bab ini mengkaji pemikiran pendidikan Al-Ghazali secara mendalam dan sistematis, sesuai kebutuhan pembelajaran di Perguruan Tinggi.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. Menganalisis konsep pendidikan Al-Ghazali secara kritis dan mendalam.
2. Menjelaskan konsep manusia, akhlak, ilmu, adab guru, dan adab murid dalam pandangan Al-Ghazali.
3. Mengevaluasi relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap praktik pendidikan Islam kontemporer.
4. Mendesain strategi pembelajaran yang selaras dengan etika dan psikologi pendidikan Al-Ghazali.

Sub-CPMK adalah:

1. Mahasiswa dapat menguraikan biografi intelektual dan karya-karya Al-Ghazali.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan teori ilmu dan epistemologi Al-Ghazali.
3. Mahasiswa memahami konsep akhlak dan pendidikan moral versi Al-Ghazali.
4. Mahasiswa mampu merumuskan adab guru dan murid menurut Al-Ghazali.
5. Mahasiswa mampu memetakan metode pembelajaran yang direkomendasikan Al-Ghazali.

---

<sup>52</sup> al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*.



# BAGIAN 8

PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN TUFAYL  
(1105–1185 M)

## A. Pendahuluan

Abu Bakar Muhammad ibn ‘Abd al-Malik Ibn Tufail (1105–1185 M) adalah seorang filsuf, dokter, ilmuwan, dan sastrawan Andalusia. Ia dikenal luas sebagai penulis karya filosofis monumental *Hayy ibn Yaqzan*, sebuah novel filosofis yang mengisahkan proses pendidikan alami seorang anak yang tumbuh di pulau terpencil tanpa guru, tanpa masyarakat, dan tanpa tradisi agama formal.

Karya ini menjadikan Ibn Tufail sebagai:

1. perintis **pendidikan berbasis pengalaman empiris**,
2. pemikir yang menekankan **peran lingkungan alam sebagai guru**,
3. pengembang gagasan **self-directed learning**,
4. tokoh penting dalam epistemologi dan filsafat pendidikan Islam.

Dalam *Hayy ibn Yaqzan*, ia menggambarkan: “Hayy belajar dari alam sebagaimana bayi belajar menyusu pada ibunya; ia menjadikan alam sebagai gurunya dan pengalaman sebagai jalannya menuju pengetahuan.”<sup>60</sup>

Novel ini menjadi rujukan Eropa dalam perkembangan:

1. *empirisisme* (John Locke),
2. *natural education* (Rousseau),
3. *self-learning*,
4. pedagogi berbasis observasi ilmiah.

Dengan demikian, Ibn Tufail menempati posisi sentral dalam sejarah pendidikan Islam dan dunia.

## B. Capaian Pembelajaran (CPMK)

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa mampu:

1. Menganalisis biografi intelektual Ibn Tufail dan konteks Andalusia.
2. Menjelaskan epistemologi pendidikan berbasis alam dan pengalaman.
3. Mengidentifikasi teori pendidikan dalam *Hayy ibn Yaqzan*.
4. Mengevaluasi gagasan pendidikan naturalistik Ibn Tufail.
5. Mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) dalam konteks pendidikan Islam.

Sub-CPMK adalah mahasiswa mampu:

1. Menguraikan konteks sosial, budaya, dan intelektual Andalusia.
2. Mendeskripsikan isi utama *Hayy ibn Yaqzan*.
3. Menjelaskan tahapan perkembangan kognitif dan spiritual Hayy.
4. Menganalisis pendidikan tanpa guru dan tanpa masyarakat.

---

60 Muhammad ibn 'Abd al-Malik Ibn Tufayl, *Hayy Bin Yaqdhan* (Kairo: Handawi, 2012).



# BAGIAN 9

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN JAMA'AH (1241–1333 M)

### A. Pendahuluan

Ibn Jama'ah (1241–1333 M), nama lengkapnya **Badr al-Din Muhammad ibn Ibrahim ibn Jama'ah**, adalah salah satu ulama besar mazhab Syafi'i pada masa Mamluk. Ia dikenal sebagai qādhi al-qudhāt (hakim agung), ahli hadis, ahli fiqh, dan tokoh pendidikan Muslim yang produktif menulis tentang etika pendidik dan peserta didik. Karyanya yang paling berpengaruh, *Tadzkiyat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-Ālim wa al-Muta'allim*, menjadi rujukan penting dalam disiplin adab ilmiah dalam tradisi Islam, sejajar dengan *Ta'lim al-Muta'allim* karya al-Zarnuji.

Gagasannya menekankan moralitas, ketertiban epistemik, hubungan harmonis antara guru-murid, serta pentingnya lembaga pendidikan sebagai

ruang transfer adab dan ilmu secara disiplin dan terstruktur. Pemikirannya amat relevan dikontekstualisasikan dalam pembelajaran modern seperti pendidikan karakter, manajemen kelas, dan pedagogi spiritual.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis riwayat hidup dan perkembangan intelektual Ibn Jama'ah.
2. Mengidentifikasi karya-karya Ibn Jama'ah, khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Menjelaskan teori pendidikan Ibn Jama'ah terkait adab guru dan murid, kurikulum, metode, dan organisasi lembaga pendidikan.
4. Mengevaluasi relevansi pemikiran Ibn Jama'ah dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Sub-CPMK adalah mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan konteks sejarah dan sosial pada masa Ibn Jama'ah.
2. Mendeskripsikan struktur pendidikan sebagaimana dipahami Ibn Jama'ah.
3. Menganalisis konsep adab ilmiah menurut Ibn Jama'ah.
4. Mengaitkan pemikiran Ibn Jama'ah dengan persoalan pendidikan modern.

## **C. Isi Materi Perkuliahan**

### **1. Biografi Intelektual Ibn Jama'ah**

Ibn Jama'ah lahir di Hama (Syam) pada 1241 M dan wafat di Kairo pada 1333 M. Ia tumbuh dalam keluarga ulama dan penguasa hukum. Ia memperoleh pendidikan awal dari ayahnya dan sejumlah ulama Syam, kemudian pindah ke Kairo untuk mendalami hadis, fiqh, lughah, dan administrasi hukum.



# BAGIAN 10

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN TAYMIYAH (1263–1328 M)

### A. Pendahuluan

Ibn Taymiyah, bernama lengkap **Taqī al-Dīn Ahmad ibn ‘Abd al-Ḥalīm ibn Taymiyah**, adalah salah satu ulama paling berpengaruh dalam sejarah intelektual Islam. Ia dikenal sebagai ahli tafsir, ahli hadis, teolog, mujtahid, pembaharu pemikiran, serta pendidik besar pada masa Dinasti Mamluk. Karya-karyanya seperti *Majmū‘ al-Fatāwā* dan *Dar’ Ta‘āruḍ al-‘Aql wa al-Naql* menunjukkan keluasan wawasan, ketajaman analisis, dan komitmen pada integrasi antara akal dan wahyu.

Dalam bidang pendidikan, Ibn Taymiyah memberikan kontribusi besar dalam:

1. Konsep integrasi ilmu (‘aql–naql).
2. Definisi pendidikan sebagai pemurnian jiwa dan perbaikan akhlak.
3. Kedudukan guru dan murid dalam proses transformasi karakter.
4. Penekanan pada ilmu yang bermanfaat (al-‘ilm al-nāfi‘).
5. Pengaturan kurikulum sesuai prioritas syar‘i.

Pemikirannya sangat relevan untuk pendidikan kontemporer, terutama ketika membahas pendidikan karakter, epistemologi Islam, pembelajaran berbasis masalah, dan kritik terhadap pengetahuan yang tidak relevan bagi kemaslahatan manusia.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan biografi dan konteks intelektual Ibn Taymiyah.
2. Mengidentifikasi karya-karya Ibn Taymiyah dalam kaitannya dengan pendidikan.
3. Mendeskripsikan teori pendidikan Ibn Taymiyah secara komprehensif.
4. Mengevaluasi relevansi pemikiran Ibn Taymiyah dalam konteks pendidikan modern.

Sub-CPMK mahasiswa mampu:

1. Menguraikan sejarah hidup dan lingkungan intelektual Ibn Taymiyah.
2. Menganalisis konsep ilmu dan pendidikan menurut Ibn Taymiyah.
3. Menjelaskan struktur kurikulum, metode, dan etika belajar.
4. Mengaitkan pemikiran Ibn Taymiyah dengan isu-isu pendidikan saat ini.

## **C. Isi Materi Perkuliahan**

### **1. Biografi Intelektual Ibn Taymiyah**

Ibn Taymiyah lahir di Harran pada 1263 M (661 H) dan wafat di Damaskus pada 1328 M (728 H). Ia berasal dari keluarga ulama besar mazhab Hanbali. Pada usia 7 tahun ia pindah bersama keluarganya ke Damaskus akibat ekspansi Mongol.



# BAGIAN 11

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN AL-QAYYIM (1292–1350 M)

### A. Pendahuluan

Ibn al-Qayyim al-Jawziyyah (1292–1350 M) adalah salah satu tokoh reformis terbesar dalam sejarah pendidikan Islam. Ia dikenal sebagai murid utama Ibn Taymiyah yang mengembangkan pendekatan pendidikan berbasis **tazkiyat al-nafs**, **pendidikan akhlak**, **pendidikan tauhid**, dan **pendidikan afektif** yang sangat kuat. Karyanya *Tuhfat al-Mawdūd*, *Madarij al-Sālikīn*, *ʿIlam al-Muwaqqiʿīn*, dan *Zad al-Maʿād* menjadi rujukan otoritatif bagi pendidikan keluarga dan pendidikan moral.

Dalam pandangan Ibn al-Qayyim, pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi **pembentukan jiwa (tarbiyah rūḥaniyyah)**, penguatan

akhlak, dan pengembangan kecakapan mengendalikan hawa nafsu. Ia berkata:

“Pokok pendidikan adalah memperbaiki hati; jika hati baik maka seluruh anggota badan akan baik”<sup>73</sup> Dengan demikian, Ibn al-Qayyim menawarkan model pendidikan yang sangat relevan bagi era modern, khususnya dalam konteks pembentukan karakter dan spiritual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI).

## B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. **Menganalisis** konsep pendidikan Ibn al-Qayyim dalam konteks pendidikan Islam klasik dan kontemporer.
2. **Menjelaskan** tujuan, prinsip, dan metode pendidikan menurut Ibn al-Qayyim.
3. **Mengevaluasi** relevansi pemikiran Ibn al-Qayyim terhadap pendidikan karakter dalam PAI.
4. **Merancang** model pembelajaran berbasis tazkiyat al-nafs dan akhlak mulia sesuai pandangan Ibn al-Qayyim.

Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)

1. Mengidentifikasi biografi intelektual dan karya-karya Ibn al-Qayyim.
2. Mendeskripsikan konsep hati (al-qalb) sebagai pusat pendidikan.
3. Menjelaskan pendidikan akhlak dan spiritual menurut Ibn al-Qayyim.
4. Menganalisis metode pengajaran berbasis pengalaman dan keteladanan.
5. Mengevaluasi relevansi pemikiran Ibn al-Qayyim terhadap desain pembelajaran PAI modern.

---

<sup>73</sup> Muhammad bin Abi Bakr Ibn Qayyim, *Madarij Al-Salikin* (Riyadl: Dar al-Shami'iy, 2011).



# BAGIAN 12

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN KHALDUN (1332–1406 M)

### A. Pendahuluan

Ibn Khaldun adalah salah satu ilmuwan Muslim paling monumental yang dikenal sebagai *Bapak Sosiologi*, *Bapak Historiografi Modern*, dan *Bapak Ilmu Pendidikan Sosial*. Karyanya yang terkenal, *al-Muqaddimah*, bukan hanya membahas sejarah dan sosiologi, tetapi juga memuat teori pendidikan paling maju di zamannya.

Kontribusi utamanya terhadap pendidikan adalah analisis tentang:

1. tujuan dan hakikat pendidikan,
2. perkembangan psikis peserta didik,
3. metode pengajaran bertahap,
4. kritikan terhadap hafalan mekanis,
5. hubungan pendidikan dengan lingkungan sosial, dan
6. integrasi ilmu naqliy dan ‘aqliy.

Ibn Khaldun menegaskan: “Pendidikan adalah kebiasaan yang diperoleh (*malakah*). Jika ingin menguasai suatu ilmu, maka harus dilakukan secara bertahap dan kontinyu.”<sup>79</sup> Teori bertahapnya (*tadarruj*) menjadikan Ibn Khaldun sebagai perintis *developmental pedagogy* jauh sebelum tokoh-tokoh Eropa.

## B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

### Mahasiswa mampu:

1. **Menganalisis** teori pendidikan Ibn Khaldun dalam *al-Muqaddimah* secara sistematis.
2. **Menjelaskan** konsep perkembangan peserta didik, kurikulum, dan metode pengajaran menurut Ibn Khaldun.
3. **Mengevaluasi** kritikan Ibn Khaldun terhadap metode hafalan dan relevansinya saat ini.
4. **Mengintegrasikan** pemikiran Ibn Khaldun ke dalam desain pembelajaran PAI kontemporer.

### Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)

1. Mengidentifikasi biografi intelektual dan karya Ibn Khaldun.
2. Mendeskripsikan konsep *malakah* (habit of mind) dalam pendidikan.
3. Menjelaskan teori bertahap dalam belajar.
4. Menganalisis relevansi sosiologi pendidikan Ibn Khaldun.
5. Mengevaluasi kritiknya terhadap “pendidikan keras” (*al-tarbiyah al-qāsiyah*).

---

<sup>79</sup> Ibn Khaldun, *Al-Muqaddimah*.



# BAGIAN 13

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN IBN RAJAB AL-HANBALI (1335–1393 M)

### A. Pendahuluan

Ibn Rajab al-Hanbali (1335–1393 M) adalah salah satu ulama besar mazhab Hanbali dari Damaskus yang sangat berpengaruh dalam bidang hadits, fikih, dan etika keilmuan (*adab al-‘ilm*). Namanya lengkap adalah **Abu al-Faraj ‘Abd al-Rahman ibn Ahmad ibn Rajab al-Hanbali**. Ia dikenal sebagai murid langsung Ibn Qayyim al-Jawziyyah dan penerus tradisi ilmiah Ibn Taymiyah.

Walaupun tidak menulis buku “pendidikan” secara khusus, gagasan Ibn Rajab tersebar dalam karya-karyanya terutama yang berkaitan dengan:

1. adab menuntut ilmu,
2. etika guru,
3. pembentukan karakter spiritual,
4. relasi ilmu–amal,
5. pembelajaran berbasis hikmah,
6. metode pendidikan moral,
7. pendidikan berbasis keikhlasan,
8. pendidikan ruhani.

Karya monumental *Jāmi' al-'Ulūm wa al-Hikam* menjadi teks penting bagi pendidikan Islam karena mengandung rekonstruksi pedagogis dari 50 hadits Imam Nawawi. Dalam satu bagian ia menegaskan: “Ilmu tidak akan bermanfaat kecuali dengan amal, dan amal tidak akan sah kecuali dengan niat yang ikhlas.”<sup>85</sup> Gagasan ini menjadikan Ibn Rajab sebagai salah satu **pengembang filsafat pendidikan karakter berbasis spiritualitas**.

## B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Mahasiswa mampu:

1. **Menjelaskan** biografi, karya, dan posisi intelektual Ibn Rajab.
2. **Menganalisis** teori pendidikan Ibn Rajab yang mencakup akhlak, adab, dan integrasi ilmu–amal.
3. **Menginterpretasi** teks primer Ibn Rajab untuk memahami konsep keilmuan dan pembelajaran.
4. **Menerapkan** prinsip-prinsip adab dan spiritualitas dalam desain pembelajaran PAI.

Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)

1. Mahasiswa dapat mendeskripsikan konteks sosial-intelektual Ibn Rajab.
2. Mahasiswa dapat mengidentifikasi karya-karya pendidikan dan spiritualitasnya.

---

<sup>85</sup> Zain al-Din Abu al-Farj Abd al-Rahman bin Syihab al-Din Ibn Rajab, *Jami' al-Ulum Wa al-Hikam* (Beirut: Dar Ibn Kathir, 2008).



# BAGIAN 14

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA (1889–1959 M)

### A. Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara—lahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat—merupakan pelopor pendidikan nasional Indonesia dan pendiri Perguruan Taman Siswa. Pemikirannya berakar pada humanisme religius, kebudayaan Nusantara, dan kritik terhadap kolonialisme pendidikan Belanda. Karya-karyanya seperti “*Pendidikan*”, “*Menuju Manusia Merdeka*”, dan berbagai *pitutur* dalam *Panca Dharma Taman Siswa* menjadi rujukan fundamental dalam konsepsi pendidikan nasional.

Ia menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha kebudayaan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani agar anak mencapai keselarasan hidup lahir batin. Artikulasi prinsip tersebut tampak dalam semboyan

terkenalnya “*Ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*”—yang menjadi fondasi etika pedagogis Indonesia.

## B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menganalisis sejarah hidup dan latar intelektual Ki Hajar Dewantara.
2. Menjelaskan teori pendidikan Ki Hajar secara komprehensif dalam aspek tujuan, pendidik, peserta didik, metode, kurikulum, dan lembaga pendidikan.
3. Mengkritisi relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara bagi pendidikan Islam dan pendidikan nasional masa kini.
4. Mendesain model pembelajaran berbasis asas *Panca Dharma* dan *Tripusat Pendidikan*.

Sub-CPMK

1. Mahasiswa mampu menguraikan riwayat hidup dan konteks sosial pendidikan kolonial yang membentuk gagasan Ki Hajar.
2. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep *pendidikan merdeka*, *Panca Dharma*, dan *Tripusat Pendidikan*.
3. Mahasiswa mampu menerapkan prinsip *tut wuri handayani* dalam desain pembelajaran.
4. Mahasiswa mampu melakukan analisis komparatif antara pemikiran Ki Hajar dengan tokoh pendidikan Islam.

## C. Isi Materi Perkuliahan

### 1. Biografi dan Latar Intelektual

Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta pada 2 Mei 1889. Ia aktif sebagai jurnalis, aktivis politik, dan kemudian menjadi pendidik. Tulisan-tulisannya yang kritis terhadap kolonialisme seperti “*Als Ik Een Nederlander Was*” membuatnya diasingkan ke Belanda (1913–1918). Selama pengasingan, ia mempelajari teori pendidikan progresif Eropa, Montessori, Froebel, dan pemikiran humanistik Barat.



# BAGIAN 15

## PEMIKIRAN PENDIDIKAN ABDULLAH NASIH 'ULWAN (1928–1987 M)

### A. Pendahuluan

Abdullah Nasih 'Ulwan merupakan salah satu ulama dan pendidik abad ke-20 yang pemikirannya sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan anak dan pendidikan akhlak. Karyanya yang monumental, *Tarbiyat al-Awlad fi al-Islam*, menjadi rujukan penting bagi para pendidik, orang tua, dan institusi pendidikan. 'Ulwan menekankan pentingnya integrasi antara iman, akhlak, dan pembiasaan amal saleh sebagai pilar utama pembentukan kepribadian anak.

Menurut 'Ulwan, pendidikan adalah upaya sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, bermoral, dan mampu menjadi “umat terbaik” sebagaimana ditunjukkan dalam

QS. Ali ‘Imran: 110. Pemikirannya menekankan tanggung jawab besar pendidik—baik orang tua maupun guru—serta pentingnya lingkungan pendidikan yang kondusif.

## **B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan biografi dan perjalanan intelektual Abdullah Nasih ‘Ulwan.
2. Menjelaskan karya-karya utama yang berkaitan dengan pemikiran pendidikannya.
3. Menganalisis kerangka pendidikan Islam menurut ‘Ulwan, termasuk tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi.
4. Mengidentifikasi kontribusi pemikiran ‘Ulwan terhadap pendidikan anak dan pendidikan akhlak.
5. Mengembangkan desain pembelajaran berbasis model pendidikan akhlak ‘Ulwan.

### Sub-Capaian Pembelajaran (Sub-CPMK)

Mahasiswa mampu:

1. Menjelaskan latar belakang intelektual ‘Ulwan dan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan Islam.
2. Mendeskripsikan konsep pendidikan iman, akhlak, dan sosial menurut ‘Ulwan.
3. Menguraikan struktur kurikulum pendidikan anak dalam perspektif ‘Ulwan.
4. Menganalisis metode dan strategi pendidikan dalam karya-karya ‘Ulwan.
5. Menyusun model pembelajaran berbasis pemikiran ‘Ulwan.



# Penutup

**B**uku ajar “Pemikiran Pendidikan Islam” ini berupaya menghadirkan pemahaman yang sistematis dan mendalam mengenai konsep pendidikan dalam tradisi Islam melalui telaah terhadap tokoh-tokoh utama, mulai dari Ibn Sahnun, Al-Farabi, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali, Ibn Tufail, Ibn Jama’ah, hingga pemikir kontemporer. Melalui karya dan gagasan mereka, tergambar bahwa pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan proses pembentukan kepribadian, moral, dan spiritual yang utuh.

Pendidikan Islam senantiasa menempatkan iman, ilmu, dan akhlak sebagai satu kesatuan integral yang harus dikembangkan secara harmonis. Pemikiran para tokoh yang diuraikan dalam buku ini menunjukkan kesinambungan historis dan relevansi yang kuat terhadap tantangan pendidikan masa kini—terutama dalam upaya membangun generasi yang berilmu, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan umat serta peradaban manusia.

Akhirnya, penulis berharap buku ajar ini dapat menjadi referensi akademik yang bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik, dan peneliti pendidikan Islam. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah-Nya agar upaya kecil ini menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi-Nya.





# Daftar Referensi

- Abduh, Syaikh Muhammad. *Al-'amal al-Kamilah*. Kairo: Dar al-Shuruq, 1993.
- . *Al-Islam Wa al-Nashraniyah*. 1988.
- . *Risalat Al-Tauhid*. Beirut: Dar al-Shuruq, 1994.
- Abduh, Syaikh Muhammad, and Rasyid Ridla. *Tafsir Al-Manar*. Kairo: Dar al-Ulum al-Islamiyah, 2016.
- Abrasyi, Athiyah al-. *At-Tarbiyah al-Islamiyyah Wa Falasifatuha*. Beirut: Dar al-Fikr, 1997.
- Al-Attas, Muhammad Naguib. *Islām and Secularism*. Kuala Lumpur, Malaysia: International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1993.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Al-Farabi, Abū Nashr Muhammad bin Muhammad bin Uzalagh bin Tarkhan. *Ara'u Ahl al-Madinah al-Fadhilah*. Kairo: As-Sa'adah, 1996.
- . *Ihsha' al-'Ulum*. Kairo: Dar al-Fikr, 1996.
- . *Tahsil Al-Sa'adah*. Beirut: Dar al-Andalus, 1968.
- Al-Jabiri, Muhammad Abed. *Bunyat Al-'Aql al-'Arabi*. Beirut: Markaz Dirasat al-Wihdah al-'Arabiyah, 1991.
- Al-Mas'udi. *Muruj Al-Dhahab*. Beirut: Dar al-Andalus, 1965.

- Al-Mawardi, Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Habib. *Adab Al-Dunya Wa al-Din*. Beirut: Dar Iqra', 1985.
- . *Al-Ahkam al-Sulthaniyah*. Kuwait: Maktabah Dar Ibn Qutaybah, 1985.
- Asy'ari, Syaikh Hasyim. *Adab Al-'Alim Wa al-Muta'allim*. Jombang: Maktabah al-Turats al-Islami, n.d.
- Dewantara, Ki Hajar. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika, 2009.
- . *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa Yogyakarta, 2004.
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-. *Al-Munqidz Min al-Dlalal*. Kairo: Maktabah al-Anjalu al-Misriyah, 1964.
- . *Ayyuha Al-Walad*. Kairo: Maktabah al-Anjalu al-Misriyah, 1964.
- . *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2012.
- Goodman, Lenn Evan. *Ibn Tufayl's Hayy Ibn Yaqzān: A Philosophical Tale*. [5th ed.] updated 2009. Chicago: University of Chicago Press, 2009.
- Hadjid, KRH. *Pelajaran KHA DAHLAN*. YOGYAKARTA: Majelis Pustaka Informasi PPMUHAMMADIYAH, 2018.
- HAMKA. *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001.
- . *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Hammoudi, Abdelillah. *Fez and Its Institutions. Casablanca*. Casablanca: Manshurat al-Maghrib, 2019.
- Ibn Abdi Zar. *Rawd Al-Qirtas, 1326 M*. Paris, 1326.
- Ibn Abi Usaibi'ah. *Uyun Al-Anba Fi Tabaqat al-Atibba*. Beirut: Dar al-Kutub, 1965.
- Ibn Jama'ah. *Tadzkirot Al-Sami' Wa al-Mutakallim Fi Adab al-'Alim Wa al-Mu'allim*. Beirut: Dar al-Basyair al-Islamiyah, 2012.
- Ibn Khaldun, Abd al-Rahman Ibn Muhammad. *Al-Muqaddimah*. Damasyus: Maktabah Al-Hidayah, 2004.

- Ibn Miskawayh, Ibn Miskawayh. *Tahdzib Al-Akhalq*. Mesir: Hindawi, 2017.
- Ibn Qayyim, Muhammad bin Abi Bakr. *Al-Fawa-Id*. Makkah al-Mukarramah: Dar 'Alam al-Fawaid, 1429.
- . *Al-Turuq al-Hukmiah Fi al-Siyasah al-Syariah*. Makkah al-Mukarramah: Dar 'Alam al-Fawaid, 1428.
- . *Madarij Al-Salikin*. Riyadl: Dar al-Shami'iy, 2011.
- . *Tuhfat Al-Mawdud Bi Ahkam al-Mawlud*. Makkah al-Mukarramah: Dar 'Alam al-Fawaid, 1429.
- Ibn Rajab, Zain al-Din Abu al-Farj Abd al-Rahman bin Syihab al-Din. *Al-Dzail 'Ala Thabaqat al-Hanabilah*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1997.
- . *Jami' al-Ulum Wa al-Hikam*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 2008.
- . *Majmu' Rasail al-Hafidh Ibn Rajab al-Hanbali*. Kairo: Al-Faruq al-Khaditsiyah, 2003.
- Ibn Rusdy, Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad. *Bidayat Al-Mujtahid Wa Nihayat al-Muqtashid*. Oman: Dar al-Afkar al-Dawliyah, 2007.
- . *Fashl Al-Maqal*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- . *Tahafut Al-Tahafut*. Kairo: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Ibn Sahnun, Muhammad. *Adab Al-Muallimin*. Tunisia: Dar al-Kutub al-Syaqiyah, 1972.
- Ibn Sina, Abu Ali. *Al-Najat*. n.d.
- . *Al-Qanun Fi al-Thibb*. Bulaq, 1294.
- . *Al-Shifa'*. n.d.
- Ibn Taymiyah, Taqiy al-Din Ahmad. *Majmu'ah al-Fatawa*. Dar al-Wafa', 2005.
- Ibn Tufayl, Muhammad ibn 'Abd al-Malik. *Hayy Bin Yaqdhan*. Kairo: Handawi, 2012.
- Kilani, Majid 'Irsan al-. *Ahdaf Al-Tarbiyah al-Islamiah*. Madinah Munawwarah: Maktabah Dar al-Turats, 1988.

- . *Al-Fikr al-Tarbawy 'Inda Ibn Taymiyah*. Madinah Munawwarah: Maktabah Dar al-Turats, 1986.
- . *Falsafat Al-Tarbiyah al-Islamiyah*. Makkah al-Mukarramah: Maktabah al-Manarah, 1987.
- . *Manahij Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa al-Murabbuna al-'Amiluna Fiha*. Beirut: 'Alam al-Kutub, 1995.
- . *Tatawwur Mafhum Al-Nadhriyah al-Tarbawiyah al-Islamiyah*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 1985.
- Langgulong, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986.
- Nahlawi, Abd al-Rahman al-. *Ushul Al-Tarbiyah al-Islamiyah Wa Asalibuha Fi al-Bait Wa al-Madrasah Wa al-Mujtama'*. Kuwait: Dar al-Fikr, 2010.
- Qabisi, Abu al-Hasan Ali al-. *Risalat Al-Mu'allimīn (Al-Risalah al-Mufassalah Li Ahwal al-Muta'allimin Wa Ahkam al-Mu'allimin)*. Tunisia: Syirkah al-Tunisiyah li al-Tauzi, 1986.
- Qardhawi, Yusuf al-. *Al-Ta'lim Fi al-Islam*. Beirut: Dar al-Fikr, 1985.
- . *Al-Tarbiyah al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Shuruq, 1980.
- Rahmān, Fazlur. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. 8. impr. Publications of the Center for Middle Eastern Studies 15. Chicago London: Univ. of Chicago Press, 2002.
- Rahman, Fazlur. *Major Themes of the Qur'an*. Chicago: The University of Chicago Press, 2009.
- Ramayulis, Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2004.
- 'Ulwan, Abdullah Nasih. *Tarbiyat Al-Awlad Fi al-Islām*. Kairo: Dar al-Salam, 1997.
- UNESCO. *Al-Qarawiyyin University: Historical Notes*. Paris: UNESCO Publication, 2021.
- Zarnuji, Burhanuddin al-. *Ta'lim al'Muta'allim Fi Thariq al-Ta'allum*. Beirut: Dar Ibn Kathir, 20214.



# Riwayat Penulis

**Dr. Ismail, S.Ag., M.Pd.I.**, Lahir di Sampang pada 05 Oktober 1977 dan tinggal di Dusun Pesisir Barat Desa Dharma Camplong Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) di STAI Al-Khairat Pamekasan pada tahun 1999, Program Magister (S2) di IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011, dan Program Doktor (S3) di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017. Sejak tahun 2021 menjadi dosen di Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan dan sejak tahun 2023 ditunjuk sebagai Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan





# BUKU AJAR

# PEMIKIRAN

# PENDIDIKAN

# ♦ ISLAM ♦

**Pendidikan Islam** merupakan fondasi strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan produktif. Konsep pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, akhlak, dan kesadaran sosial. Sejak masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain: tadabur Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, pembelajaran akhlak melalui contoh (uswah hasanah), dan pendidikan sosial melalui interaksi komunitas. Dengan demikian, pendidikan Islam bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, dan fisik.

Dengan kata lain, pendidikan Islam bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan proses transformasi menyeluruh yang menekankan integrasi antara iman, akhlak, dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam menjadi alat strategis untuk mempersiapkan generasi yang cerdas, beradab, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global, sesuai prinsip ta'lim wa tarbiyah yang telah diwariskan oleh para pemikir Islam sepanjang sejarah



**INSIGHT**  
PUSTAKA  
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025  
@ www.insightpustaka.com  
☎ 0851-5086-7290

Pendidikan +17

ISBN 978-634-7569-05-9



9 786347 569059